

BAB I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kereta api merupakan alat transportasi yang telah diminati oleh banyak masyarakat, termasuk masyarakat Jawa Barat khususnya Bandung. Salah satu kelebihan dari transportasi darat ini, yaitu dalam waktu sekali perjalanan dapat lebih maksimal dengan mengangkut banyak penumpang sekaligus, hemat bahan bakar, sangat efisien, dari segi pemakaian lahan sangat hemat, ramah lingkungan serta transportasi darat yang relative nyaman dan aman jika dibandingkan dengan transportasi darat yang lain. Dengan memiliki berbagai kelebihan tersebut, kereta api ini menjadi pilihan pertama khalayak jika ingin berpergian tanpa melalui kemacetan yang ada di jalan raya, terutama di kota-kota besar di Indonesia serta menjadi angkutan utama di Indonesia.

Keselamatan adalah faktor utama dalam melakukan berbagai macam aktifitas, baik dalam pekerjaan, maupun dalam perjalanan hingga banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang nantinya akan merugikan masyarakat baik disebabkan oleh faktor lingkungan maupun dari manusia itu sendiri. Dalam sehari-hari manusia melakukan berbagai macam kegiatan atau aktifitas dari mulai bangun tidur sampai kembali tidur, menjaga diri agar selalu waspada terhadap bahaya lingkungan sekitar sangatlah penting, agar selalu selamat sehingga esok hari dapat melakukan rutinitas kembali. Banyak media yang digunakan manusia dalam berkegiatan untuk menunjang aktifitasnya, salah satunya adalah transportasi umum seperti kereta api. Kereta api dinilai efisien dalam ketepatan waktu sebagai penunjang kegiatan, dalam hal ini pemerintah pun ikut andil dalam urusan menjaga keselamatan baik penumpang maupun pengguna jalan lainnya yang berada di sekitar area perlintasan kereta api. Sayangnya masih banyak masyarakat terutama pengguna kendaraan bermotor yang tidak memperdulikan ketertiban sebagai pengguna jalan maupun pengguna transportasi tersebut.

Lalu lintas yang padat dan juga kemacetan di jalan raya dengan masyarakat yang selalu terburu-buru untuk mengejar tujuan mereka, menyebabkan pengguna jalan raya terutama kendaraan bermotor tetap menerobos serta melaju kencang saat melintas palang perlintasan ketika kereta api akan melintas. Hal tersebut mengakibatkan, kendaraan yang terjebak diantara palang perlintasan tersebut tidak dapat menghindari dari tabrakan yang terjadi. Hampir semua di perlintasan kereta memiliki palang pintu serta alarm peringatan berbunyi ketika kereta akan melintas, namun tidak semua pengendara bermotor dan pejalan kaki tertib akan tanda-tanda yang ada. Masih banyak pengendara bermotor yang tidak disiplin saat menunggu palang perlintasan kereta api di buka. Banyak dari masyarakat beranggapan jika posisi kereta masih jauh, maka dari itu mereka tetap nekat melintas. Sehingga pengendara bermotor banyak yang tidak sabar lalu memilih menerobos perlintasan kereta api saat palang tertutup.

Peraturan tentang kereta api sudah di atur dalam UU No.23 Tahun 2007 (GoI, 2007) Tentang Perkeretaapian, didalam undang-undang tersebut sudah sangat jelas di bahas tentang segala hal tentang perkeretaapian termasuk keselamatan baik penumpang maupun pengguna jalan lainnya. Tapi masih saja banyak masyarakat yang tidak tertib atau tidak peduli dengan peraturan tersebut, terbukti dengan masih banyaknya pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekitar pintu perlintasan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam perkeretaapian, di sekitar perlintasan kereta api, yaitu kecelakaan yang terjadi karena kelalalaian dari pengguna jalan itu sendiri. Banyak pengguna jalan yang menyampingkan keselamatan mereka demi mementingkan kepentingan pribadi, mereka memilih untuk tetap nekat menerobos perlintasan saat palang sudah tertutup dengan alasan sedang mengejar waktu atau terburu-buru, atau bahkan malas untuk menunggu palang pintu terbuka kembali. Pelanggaran yang terjadi di sekitar perlintasan kereta api juga dibahas pada UU No. 22 Tahun 2009 (RI, 2009), mengenai angkutan jalan dan lalu lintas, yang ada dalam pasal 114, membahas tentang wajibnya mendahulukan kereta api.

Banyaknya kasus kecelakaan di sekitar perlintasan kereta api yang disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan khususnya di Kota Bandung, sebagai contohnya adalah (Ramadhan, 2017) Ada pula kecelakaan yang terjadi di pintu perlintasan kereta api Jalan Garuda, Andir, Kota Bandung pada Senin (30/10/2017) pukul 13.30 WIB. Pada saat itu korban langsung tewas di tempat dikarenakan kelalaiannya saat berada di perlintasan kereta api. Kejadian tersebut berawal saat kereta api Serayu jurusan Bandung-Jakarta sudah melintas dan palang pintu masih tertutup dikarenakan kereta api Argo Parahyanganpun akan melintas. Pada saat itu pintu perlintasan masih di tutup dari kedua arah, lalu tiba-tiba korban melintas dari arah Jalan Nurtanio, tetapi korban menghiraukan palang pintu yang masih tertutup dan sirine yang masih berbunyi, dan tetap memaksa melintas dengan kendaraan roda duanya, tanpa mengurangi kecepatan, dan menghiraukan peringatan dari petugas palang pintu, sehingga kecelakaan tersebut tidak dapat dihindari. Dan yang terbaru, (Kustan Saripudin, 2022), tewas akibat tertabrak kereta api setelah nekat menerobos palang perlintasan kereta api yang ada di Jalan Ibrahim Adjie, Kota Bandung, Kamis (24/11/2022).

Melihat dari masalah yang ada, untuk mengatasi masalah yang ada di perlintasan palang kereta api, diperlukan dengan membuat sebuah kampanye mengenai akan bahaya di perlintasan pintu kereta api yang tentunya bertujuan untuk memberkan kesadaran kepada khalayak luas untuk tetap berhati-hati dengan mentaati sebuah peraturan yang telah ada supaya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan disekitar perlintasan. Dan diharapkan pengendara khususnya kendaraan bermotor dapat lebih tertib di jalan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan kusioner yang dilakukan di Kota Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas dapat di indentifikasi masalah yang ada pada perancangan ini adalah, sebagai berikut:

- Kurangnya sosialisasi tentang bahaya kecelakaan di perlintasan kereta api kepada pengguna jalan raya khususnya pengendara motor.

- Kurangnya kesadaran pengendara bermotor akan keselamatan dirinya maupun orang lain di perlintasan kereta api.
- Meningkatnya angka atau jumlah kecelakaan di perlintasan kereta api.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah, sebagai berikut:

Bagaimana cara mempersuasi pengguna jalan khususnya pengendara motor mengenai bahaya kecelakaan, serta ajakan untuk selalu disiplin dan tertib pada saat di perlintasan kereta api agar terhindar dari kecelakaan?

I.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang permasalahan yang terjadi, agar perancangan ini difokuskan pada masalah, tidak keluar dan menyimpang, serta lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah maka ada beberapa batasan masalah yang akan dibahas dalam pembangunan sistem ini yaitu:

a. Batasan Objek

Objek pada perancangan kali ini adalah **ajakan** kepada masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor untuk lebih taat dan tertib dalam mengendarai motor di perlintasan kereta api.

b. Batasan Subjek

Subjek yang di usung dalam perancangan ini mengenai bahaya di perlintasan kereta api ini adalah seluruh masyarakat dari kategori pemuda hingga dewasa usia 20 - 40 tahun yang menggunakan kendaraan bermotor.

c. Batasan Tempat dan Waktu

Untuk memperkuat objek perancangan, adapun batasan tempat dan waktu pada perancangan ini. Studi kasus yang difokuskan hanya ditujukan pada perlintasan kereta api yang berada di wilayah Jawa Barat, khususnya di kota Bandung. Serta waktu terbilang fleksibel, karena dapat dilihat kapan dan dimana saja.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini tentunya dibuat tidak serta merta untuk kepentingan akademik saja, tetapi juga memiliki tujuan dan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

- Memberikan persuasi kepada pengendara motor tentang pencegahan kecelakaan di perlintasan kereta api.
- Meningkatkan kesadaran pengendara motor tentang pentingnya keselamatan dirinya maupun orang lain di perlintasan kereta api.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Sedangkan manfaat dari Perancangan Kampanye Bahaya di Perlintasan Kereta Api Melalui Media Video, untuk beberapa bagian terkait adalah:

- Menambah pemahaman kepada masyarakat pengguna jalan mengenai bahaya kecelakaan di perlintasan kereta api.
- Agar masyarakat menjadi sadar terutama pengendara motor akan pentingnya keselamatan saat melintas.

